

PENGARUH LITERASI KEUANGAN, RISIKO, MOTIVASI, OVERCONFIDENCE, HERDING DAN LOSS AVERSION TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI (Studi Kasus pada Karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1)

Nadya Putri Sari¹, Purwo Adi Wibowo²

^{1,2}Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara,

e-mail: ¹nadyamsh@gmail.com, ²purwoadiwibowo@unisnu.ac.id

Received: 26 Februari 2025

Revised: 26 Maret 2025

Accepted: 28 April 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, persepsi resiko, motivasi investasi, overconfidence, herding behavior dan loss aversion terhadap keputusan investasi pada karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 dengan jumlah populasi sebanyak 6.330 karyawan. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner dan menggunakan teknik purposive sampling sehingga didapatkan sampel sebanyak 104 karyawan. Metode analisis data yang digunakan berupa analisis regresi linear berganda dan menggunakan bantuan aplikasi SPSS sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, motivasi investasi, persepsi resiko, loss aversion dan herding behavior tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Sedangkan overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Kata kunci: Keputusan Investasi, Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Motivasi Investasi, Loss Aversion.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of financial literacy, risk perception, investment motivation, overconfidence, herding behavior and loss aversion on investment decisions among employees of PT Kanindo Makmur Jaya 1 with a population of 6.330 employees. In this study, data was collected by distributing questionnaires and using purposive sampling techniques to obtain a sample of 104 employees. The data analysis method used is multiple linear regression analysis and uses the SPSS application so that the research results show that financial literacy, investment motivation, risk perception, loss aversion and herding behavior do not influence investment decisions. Meanwhile, overconfidence has a positive and significant effect on investment decisions.

Keywords: Investment Decisions, Financial Literacy, Risk Perception, Motivation investment, Loss Aversion.

PENDAHULUAN

Inovasi terus bermunculan seiring dengan berjalannya waktu yang pada akhirnya mengubah kerangka teknologi maupun ekonomi yang ada. Saat ini, dunia tengah mengalami era globalisasi, termasuk Indonesia. Globalisasi merupakan proses yang menyatukan masyarakat diseluruh dunia agar dapat saling terhubung dalam aspek ekonomi, politik, budaya, dan teknologi. Semakin pesatnya perkembangan globalisasi tentunya akan membuat seluruh sektor kehidupan semakin mudah dijalankan, contoh salah satu sektornya yaitu pertumbuhan ekonomi yang memerlukan dukungan investasi sebagai sumber pertumbuhan (Tang & Asandimitra, 2023). Pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran mengenai kemajuan atau perkembangan dalam suatu negara. Salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi berkembang disuatu negara adalah kegiatan investasi yang dilakukan oleh masyarakatnya.

Otoritas Jasa Keuangan mendefinisikan investasi sebagai alokasi sejumlah dana atau sumber daya tertentu, biasanya termasuk komitmen jangka panjang untuk

memperoleh aset komprehensif atau untuk membeli saham atau sekuritas lain yang menghasilkan laba (Sun & Lestari, 2022). Pasar investasi sedang berkembang pesat saat ini, dan akan terus berkembang dari sekarang. Data KSEI (PT Kustodian Sentral Efek Indonesia) memperlihatkan adanya kenaikan jumlah investor di Indonesia dari tahun 2020 hingga Juli 2023. Pertumbuhan investor di Indonesia meningkat dalam beberapa tahun terakhir, menurut diagram pertumbuhan investor. Investor Indonesia naik 3.880.753 SID pada tahun 2020. Total investasi tahun 2021 adalah 7.489.337 SID. Kemudian, pada tahun 2022 terjadi kembali peningkatan yang sangat pesat yang mana jumlah pertumbuhannya adalah 10.311.152 SID. Kemudian terdapat juga data pertumbuhan investor pada tahun 2023 pertumbuhan investor kembali meningkat hingga 12.420.074 SID. Berdasarkan data statistik demografi individu dan sebaran investor domestik yang diterbitkan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, mayoritas investor berlokasi di pulau Jawa, dengan persentase *Single Investor Identification* (SID) sebesar 69,99% per Januari 2024. Dan usia yang mendominasi kegiatan investasi di Indonesia yaitu mulai dari ≤ 30 hingga 50 tahun, yang mana rata-rata usia ini sesuai dengan objek yang akan diteliti yaitu usia karyawan atau pekerja pabrik.

Fenomena peningkatan jumlah SID (*Single Investor Identification*) ini tentunya berpotensi terhadap meningkatnya keputusan investasi yang diambil. Namun, ada juga yang memanfaatkan minat masyarakat yang semakin tinggi untuk berinvestasi untuk melakukan penipuan dengan mengatasnamakan investasi. Berdasarkan data pada Databoks (<https://tinyurl.com/ufhtkrs>) menyatakan bahwasanya dari tahun ke tahun kerugian yang dialami korban penipuan terus meningkat, seperti pada tahun 2018 sebanyak Rp1,4, tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebanyak Rp4 triliun, Rp5,9 triliun pada 2020, Rp2,54 triliun pada 2021, dan peningkatan kerugian tertinggi terjadi pada tahun 2022 yakni menjadi sebanyak Rp112,2. Terjadinya kasus ini diakibatkan oleh masyarakat yang tergiur dengan keuntungan tinggi juga kurangnya pemahaman investasi dan literasi keuangan yang dimiliki oleh masyarakat, serta banyaknya penawaran melalui media sosial sehingga investor berperilaku bias beberapa faktor ini mengakibatkan investor melakukan pengambilan keputusan investasi yang tidak rasional. PT Kanindo Makmur Jaya 1 merupakan sebuah perseroan terbatas berada di Jepara. Pegawai dari perseroan tersebut dipilih sebagai objek kajian dari riset yang akan peneliti laksanakan. Berdasarkan hasil prasurvey dengan beberapa karyawan pada oktober 2023 diketahui terdapat permasalahan mengenai pengetahuan keuangan karyawan yang kurang baik, hal tersebut karena mayoritas karyawan lebih memilih untuk berinvestasi pada jenis investasi emas dan tanah atau properti meskipun ada beberapa pilihan investasi lain yang dapat memberikan keuntungan lebih contohnya investasi saham, obligasi dan sebagainya karena keterbatasan pengetahuan keuangan karyawan terkait kegiatan investasi.

Keputusan investasi bisa diartikan sebagai suatu tindakan yang dilaksanakan oleh individu atau pihak penanam modal untuk mengalokasikan aset atau sumber daya pribadi mereka ke dalam produk investasi. Pengambilan keputusan investasi pada dasarnya melibatkan risiko korelasi antara risiko dan *return* bersifat searah, yang menunjukkan bahwa pengembalian yang diantisipasi lebih besar memerlukan tingkat risiko yang lebih besar yang ditanggung oleh investor (Purnamasari et al., 2023). Di era informasi yang cepat dan dinamis, pemahaman yang komprehensif tentang faktor penentu yang mendorong keputusan investasi sangatlah penting. Disatu sisi aspek finansial seperti potensi imbal hasil dan risiko memainkan peran utama dalam keputusan

investasi. Namun, disisi lain faktor seperti literasi keuangan, motivasi, overconfidence, herding behavior dan loss aversion juga memiliki dampak yang signifikan.

Literasi keuangan merupakan wawasan, pengetahuan maupun keterampilan seseorang dalam mengelola keuangannya. Literasi keuangan merupakan elemen penting bagi individu dalam mengevaluasi layanan dan produk keuangan, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat (Khairiyati & Krisnawati, 2019). Hanifah et al. (2022) menunjukkan nilai literasi keuangan sebagai keterampilan pengambilan keputusan, yang menghubungkan literasi keuangan dengan pilihan investasi yang lebih cerdas. Penelitian oleh Purnamasari et al. (2023) membuktikan bahwa mengetahui situasi keuangan seseorang dengan baik memengaruhi pilihan seseorang untuk berinvestasi, namun dalam riset dari Richard & Epin (2023) memperlihatkan bahwasannya tidak ditemukan adanya pengaruh dari tingkat literasi keuangan pada pilihan untuk berinvestasi.

Persepsi risiko adalah keyakinan mengenai bahaya yang akan terjadi atau kemungkinan kerugian di masa mendatang. Persepsi risiko kemudian akan memberikan ringkasan dasar mengenai investor muda atau investor masa depan, yang memungkinkan mereka diklasifikasikan sebagai pencari risiko, penghindar risiko, atau risiko sedang (Mahwan & Herawati, 2021). Di samping hal tersebut dijelaskan pula oleh Mahwan & Herawati (2021) bahwasanya dengan memahami risiko dapat membuat seorang individu mampu menetapkan keputusan terbaik untuk berinvestasi. Hal ini tidak seperti penelitian yang dilakukan oleh Fadila et al. (2022) membuktikan bahwa pandangan investor terhadap risiko tidak banyak berpengaruh pada pilihan mereka.

Motivasi investasi menurut Sun & Lestari (2022), adalah keadaan atau keinginan psikologis yang dipicu oleh perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu, dengan isyarat eksternal yang biasanya memengaruhi motivasi individu. Jadi, motivasi berinvestasi adalah dorongan intrinsik untuk berinvestasi (Hasanudin et al., 2021). Motivasi investasi secara positif memberikan pengaruhnya kepada bagaimana seseorang menetapkan keputusannya untuk berinvestasi, sebagaimana yang ditunjukkan oleh Sun & Lestari (2022) dan Hasanudin et al (2021). Sebaliknya, hal ini bertentangan dengan penelitian Richard & Epin (2023) Dinyatakan bahwa motif investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi.

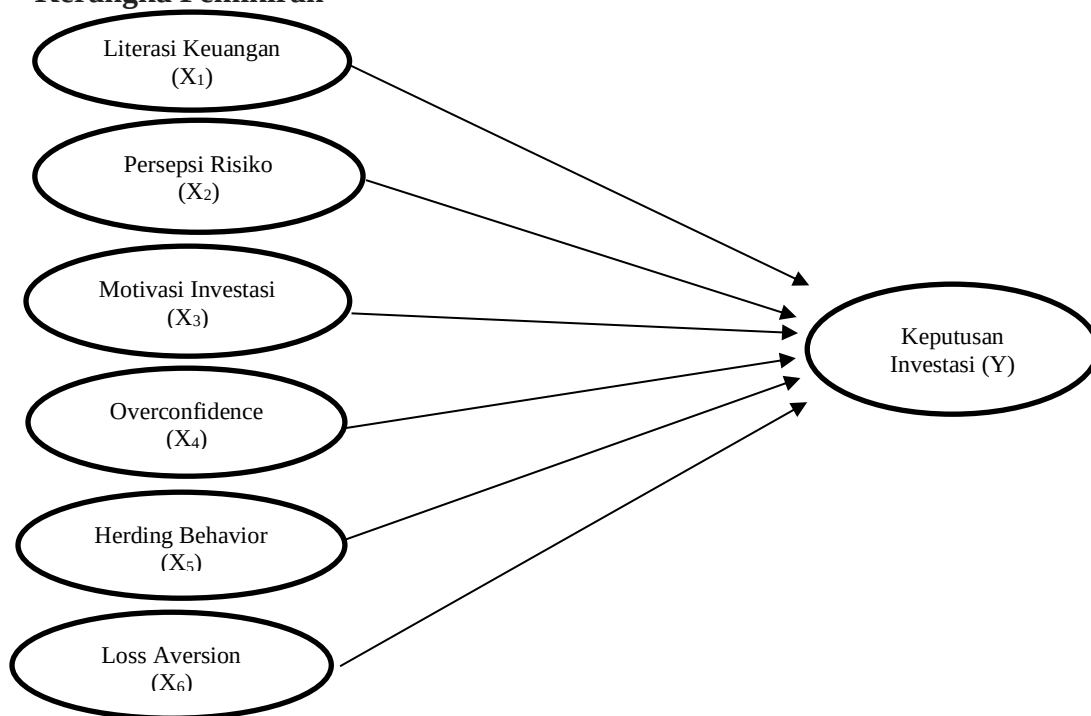
Overconfidence merupakan keyakinan investor. Pengambil keputusan yang memiliki keyakinan tinggi cenderung meremehkan atau mengabaikan bahaya (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Hardianto & Lubis (2022) dan Aristiwati & Hidayatullah (2021) mengungkapkan dalam risetnya bahwasanya rasa percaya diri yang berlebihan meningkatkan keputusan investasi. Berkebalikan dengan hal tersebut, Mahardika & Asandimitra (2023) mengungkapkan bahwasanya terlalu percaya diri tidak mempengaruhi keputusan investasi.

Herding behavior adalah kecenderungan bias untuk meniru perilaku orang lain. *Herding behavior* dapat berdampak pada keputusan investasi, karena ketergantungan pada faktor yang belum matang dapat menyebabkan keputusan yang diambil oleh investor lain yang mengakibatkan kerugian di masa mendatang (Kuasa & Tjahjono, 2023). Prisiliya & Moeljadi (2022) menunjukkan bahwasanya *herding behavior* secara positif dan signifikan memberikan pengaruhnya kepada bagaimana seseorang menetapkan keputusannya untuk berinvestasi. Sementara itu hal yang berbeda diungkapkan oleh Dzikru Rahmah et al. (2023) menunjukkan bahwasanya tidak terlihat adanya pengaruh yang diberikan oleh *herding behavior* tidak kepada kepada bagaimana seseorang menetapkan keputusannya untuk berinvestasi..

Loss aversion merupakan bias perilaku seseorang, atau juga dapat diartikan sebagai sikap menghindari kerugian disbanding mendapatkan keuntungan. Namun pada dasarnya investasi berkaitan dengan risiko, yang mana setiap investasi memiliki Risiko dan memiliki kemungkinan akan adanya kerugian dikemudian hari. Kajian yang lebih dahulu dilakukan Addinpujoartanto & Darmawan (2020) memperlihatkan munculnya hubungan positif yang kuat antara penghindaran risiko dan preferensi investasi. Berkebalikan dengan hal tersebut, Tang & Asandimitra (2023) serta Richard & Epin (2023) menunjukkan bahwa keengganan untuk mengambil risiko tidak berdampak pada keputusan investasi.

Penulis berupaya untuk mendapatkan pemahaman dan pengetahuan komprehensif mengenai unsur-unsur yang memengaruhi keputusan investasi karyawan perusahaan dengan meneliti berbagai fenomena dan isu yang muncul. Kemudian, karena terdapat ketidaksamaan temuan yang ada pada sejumlah riset terdahulu, maka peneliti bermaksud menyelidiki dan menganalisis dampak literasi keuangan, risiko, motivasi, *overconfidence*, *herding behaviour* dan *loss aversion*, terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

- H1 : Literasi Keuangan Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi
- H2 : Persepsi Risiko Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi
- H3 : Motivasi Investasi Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi
- H4 : Overconfidence Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi
- H5 : Herding Behavior Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi
- H6 : Loss Aversion Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi

METODE PENELITIAN

Penelitian yang peneliti laksanakan memakai sumber data primer dan tergolong jenis penelitian kuantitatif. Kuesioner disebarkan kepada kelompok terpilih untuk mengumpulkan data utama. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 6.330 orang, semuanya adalah pekerja di PT Kanindo Makmur Jaya 1. Berdasarkan pendekatan Purposive Sampling berbasis kriteria penelitian: (1) karyawan tetap PT Kanindo Mamur Jaya 1 yang sudah bekerja minimal selama satu tahun, (2) karyawan PT Kanindo Mamur Jaya 1 yang pernah melakukan investasi. Berdasarkan teknik tersebut maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 104 karyawan.

Metode Analisis Data

Penganalisan data dilakukan memakai analisis regresi linier berganda dengan rumus berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

Keterangan:

Y = Keputusan investasi

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Literasi Keuangan

X_2 = Persepsi Risiko

X_3 = Motivasi Investasi

X_4 = Overconfidence

X_5 = Herding Behavior

X_6 = Loss Aversion

e = Standard error

Definisi Operasional

Tabel 1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Keputusan Investasi (Y)	Keputusan investasi bisa diartikan sebagai sebuah kegiatan penempatan modal yang dimiliki seseorang ke pihak lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan di kemudian hari (Dewi Purnamasari, 2023).	- Keamanan investasi - Risiko investasi - Tingkat pengembalian atau return investasi (Khairiyati & Krisnawati, 2019).
Literasi Keuangan (X1)	Literasi keuangan diartikan sebagai wawasan dan pengetahuan untuk mengambil sebuah keputusan dalam mengelola keuangan (Dewi Purnamasari, 2023).	- Pengetahuan keuangan - Keterampilan keuangan - Sikap keuangan - Perilaku keuangan (Hanifah et al., 2022).

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Persepsi Risiko (X2)	Persepsi Risiko merujuk pada bagaimana seseorang menilai permasalahan yang berdampak buruk dan menghawatirkan terkait munculnya risiko yang mungkin saja (Fadila et al., 2022).	- Investasi tanpa pertimbangan - Pemikiran bahwa investasi beresiko - Penggunaan pendapatan untuk investasi yang berisiko (Aristiwati & Hidayatullah, 2021)
Motivasi Investasi (X3)	Motivasi investasi adalah keadaan atau keinginan psikologis yang dipicu oleh perilaku yang ditujukan untuk mencapai tujuan tertentu (Sun & Lestari, 2022).	- Adanya dorongan untuk mendapatkan keuntungan - Adanya tekad berinvestasi - Adanya niat berinvestasi (Aini et al., 2019)
Overconfidence (X4)	<i>Overconfidence</i> adalah sikap ataupun tindakan seseorang yang menunjukkan berlebihannya rasa kepercayaan diri (Mahardika & Asandimitra, 2023).	- Ketepatan pemilihan investasi - Percaya dengan kemampuan diri sendiri - Percaya pada pengetahuan yang dimiliki - Keyakinan pemilihan investasi (Hardianto & Lubis, 2022).
Herding Behavior (X5)	<i>Herding behavior</i> atau perilaku ikut-ikutan merupakan tindakan dari seorang investor yang cenderung mengikuti tindakan pihak investor lainnya disertai pertimbangan beberapa informasi seperti keputusan dalam berinvestasi, jumlah investasi yang diperjualbelikan, serta instrumen investasi apa yang pihak lainnya pilih (Prisiliya & Moeljadi, 2022).	- Pengambilan keputusan berdasarkan pilihan terbanyak/mayoritas. - Keputusan investasi berdasarkan rekomendasi dari analisis terkenal. - Berita tentang perkembangan produk investasi mempengaruhi keputusan investasi (Aristiwati & Hidayatullah, 2021).
Loss Aversion (X6)	<i>Loss aversion</i> merupakan dorongan dalam hati yang memunculkan perasaan kuat dalam diri investor agar sebisa mungkin tidak merugi daripada memperoleh keuntungan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020).	- Berharap investasi menghasilkan keuntungan yang pasti - Selalu berhati-hati saat terdapat perubahan yang dapat mengakibatkan kerugian - Memilih produk investasi dengan kinerja yang positif. - Membuat keputusan investasi berdasarkan pendidikan, pengalaman dan pengetahuan (Tang & Asandimitra, 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Responden

Tabel 2 Tabel Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Laki-laki	65	62,5%
Perempuan	39	37,5%
Umur		
18-20 tahun	4	3,8%
21-30 tahun	64	61,5%
31-40 tahun	34	32,7%
41-50 tahun	2	1,9%
Lama bekerja		
1-2 tahun	47	45,2%
3-4 tahun	42	40,4%
>5 tahun	15	14,4%

Sumber: Olah data 2024

Karakteristik responden dalam penelitian ini menunjukkan variasi usia yang signifikan. Sebagian besar responden, yaitu 64 orang (61,5%), berada dalam rentang usia 21-30 tahun, menunjukkan bahwa kelompok usia muda ini dominan dalam sampel. Selain itu, terdapat 34 orang (32,7%) responden berusia 31-40 tahun, yang menunjukkan keberadaan generasi yang lebih matang. Hanya terdapat 4 orang (3,8%) responden berusia 18-20 tahun, mencerminkan partisipasi yang rendah dari kelompok usia remaja. Sebaliknya, responden yang berusia 41-50 tahun jumlahnya sangat sedikit, yakni hanya 2 orang (1,9%). Jumlah sampel dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 65 individu (62,5%), sementara itu perempuan berjumlah 39 individu (37,5%). Sebagian besar responden memiliki pengalaman kerja 1-2 tahun sebanyak 47 orang, diikuti oleh 42 orang yang bekerja 3-4 tahun, dan 15 orang dengan lama kerja >5 tahun.

Uji Validitas

Tabel 3 Hasil Uji Validitas

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
KI01	0,430	0,192	Valid
KI02	0,585	0,192	Valid
KI03	0,600	0,192	Valid
LK01	0,354	0,192	Valid
LK02	0,498	0,192	Valid
LK03	0,398	0,192	Valid
LK04	0,375	0,192	Valid
PR01	0,578	0,192	Valid
PR02	0,511	0,192	Valid
PR03	0,576	0,192	Valid
MI01	0,396	0,192	Valid
MI02	0,531	0,192	Valid
MI03	0,540	0,192	Valid
OCF01	0,642	0,192	Valid
OCF02	0,753	0,192	Valid
OCF03	0,745	0,192	Valid

Item	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Keterangan
OCF04	0,696	0,192	Valid
HB01	0,453	0,192	Valid
HB02	0,445	0,192	Valid
HB03	0,400	0,192	Valid
LA01	0,569	0,192	Valid
LA02	0,675	0,192	Valid
LA03	0,318	0,192	Valid
LA04	0,502	0,192	Valid

Sumber: Olah data 2024

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini semuanya dianggap sah, berdasarkan tabel 3 nilai r yang diestimasikan melebihi nilai r tabel. Setelah dilakukannya perhitungan, didapatkan besar nilai r Tabel adalah 0,192 dihitung menggunakan rumus ($df = 104 - 2 = 102$) dan ambang signifikansi 0,05.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Keputusan Investasi	0,714	3
Literasi Keuangan	0,625	4
Persepsi Risiko	0,731	3
Motivasi Investasi	0,669	3
Overconfidence	0,859	4
Herding Behavior	0,618	3
Loss Aversion	0,723	4

Sumber: Olah data 2024

Tabel 4 memperlihatkan bahwasannya keseluruhan variabel dari riset ini memiliki nilai alpha Cronbach yang melebihi 0,6. Hasilnya menunjukkan bahwa instrumen telah ditetapkan dapat diandalkan untuk setiap variable atau dinyatakan reliabel.

Uji Normalitas

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

N	Normal Parameters		Most Extreme Differences			Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Absolute	Positive	Negative		
100	0,0000000	0,36829378	0,074	0,061	-0,074	0,074	0,188

Sumber: Olah data 2024

Mengamati sajian data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwasanya diperoleh Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,188 yang melebihi 0,05. Perolehan hasil ini menunjukkan model regresi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel bebas	Tolerance	VIF
Literasi Keuangan	0,637	1,571
Persepsi Risiko	0,622	1,608
Motivasi Investasi	0,547	1,829
Overconfidence	0,605	1,654
Herding Behavior	0,667	1,499
Loss Aversion	0,521	1,919

Sumber: Olah data 2024

Mengamati sajian data dalam tabel tersebut, dapat diketahui bahwasanya diperoleh VIF yang kurang dari 10 dan Toleransi melebihi 0,10. Hal ini menandakan bahwasannya setiap variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel ANOVA	Nilai F hitung	Signifikansi F
	1,471	0,196

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan pengolahan data di atas, diperoleh nilai signifikansi F (Uji F) mencapai 0,196 yang melebihi 0,05. Sementara itu, perolehan nilai F hitung adalah 1,471 kurang dari nilai F tabel yakni 2,19. Perolehan nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwasanya model regresi ini bersifat heteroskedastik.

Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients B
(Constant)	1,490
Literasi Keuangan	0,097
Persepsi Resiko	0,099
Motivasi Investasi	0,168
Overconfidence	0,219
Herding Behavior	-0,066
Loss Aversion	0,204

Sumber: Olah data 2024

Persamaan $Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6$, Maka $Y = 1,490 + 0,097$ (LK) + 0,099 (PR) + 0,168 (MI) + 0,219 (OCF) - 0,066 (HB) + 0,204 (LA) diperoleh dari rumus regresi linier berganda, seperti yang ditunjukkan pada tabel 6, yang memberikan hasil dari pengujian.

- 1) Nilai konstanta berada pada 1,490 ketika faktor-faktor berikut konstan: literasi keuangan (LK), motivasi investasi (MI), persepsi risiko (PR), *overconfidence* (OCF), *loss aversion* (LA), dan *herding behavior* (HB).
- 2) Nilai koefisien literasi keuangan (LK) adalah 0,097, hal ini menunjukkan bahwasannya kenaikan literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi.
- 3) Nilai koefisien persepsi Risiko (PR) adalah 0,099 maknanya kenaikan persepsi Risiko akan meningkatkan keputusan investasi.
- 4) Nilai koefisien motivasi investasi (MI) sebesar 0,168 artinya kenaikan motivasi investasi akan meningkatkan keputusan investasi.
- 5) Nilai koefisien *overconfidence* (OCF) sebesar 0,219 artinya kenaikan *overconfidence* akan meningkatkan keputusan investasi.
- 6) Nilai koefisien *herding behavior* (HB) sebesar -0,066 artinya kenaikan *herding behavior* akan menurunkan keputusan investasi.
- 7) Nilai koefisien *loss aversion* (LA) sebesar 0,204 artinya kenaikan *loss aversion* akan meningkatkan keputusan investasi.

Uji f (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji f (Simultan)

F	Sig.
7,728	<,001 ^b

Sumber: Olah data 2024

Tabel 9 menunjukkan bahwa kriteria signifikansil lebih rendah dari 0,05 dan nilai F yang dihitung adalah 7,728, yang melebihi F tabel sebesar 2,19. Ha diterima sebagai hipotesis alternatif sementara H0 ditolak. Dengan demikian, pengetahuan keuangan, risiko, insentif, *overconfidence*, *herding behavior* dan *loss aversion* memengaruhi keputusan investasi.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,569 ^a	0,323	0,282

Sumber: Olah data 2024

Variabel pilihan investasi berkorelasi kuat dengan enam variabel independen: literasi keuangan, persepsi risiko, motif investasi, rasa percaya diri yang berlebihan, perilaku berkelompok, dan keengganan terhadap kerugian (Tabel 10). Jika terdapat lebih dari dua variabel independen, nilai Adjusted R Square dipergunakan menginterpretasikan R Square. Enam faktor independen literasi keuangan, persepsi risiko, motivasi investasi, *overconfidence*, *herding behavior*, dan *loss aversion* dapat memprediksi perubahan variabel keputusan investasi hingga 28,2% berdasarkan nilai yang diketahui sebesar 0,282. Faktor non-model menjelaskan 71,8% ($100 - 28,2 = 71,8$).

Uji t (Parsial)

Tabel 11 Hasil Uji t (Parsial)

Model	t	Sig.
(Constant)	2,977	0,004
Literasi Keuangan	0,816	0,416
Persepsi Resiko	1,089	0,279

Model	t	Sig.
Motivasi Investasi	1,503	0,136
Overconfidence	2,289	0,024
Herding Behavior	-0,870	0,386
Loss Aversion	1,895	0,066

Sumber: Olah data 2024

Berdasarkan tabel 11 diatas, diketahui bahwa :

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi dengan nilai t sebesar 0,816, di bawah 1,985 dan di atas 0,05. Dengan demikian, literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 (Y).
2. Persepsi risiko pilihan investasi memiliki nilai t sebesar 1,089 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,985 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,279 lebih besar dari 0,05. Keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 (Y) tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko (X2).
3. Motif investasi dalam keputusan investasi memiliki nilai t sebesar 1,503 lebih kecil dari 1,985 dan probabilitas signifikan sebesar 0,136 lebih besar dari 0,05. Alasan investasi (X3) tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 (Y).
4. *Overconfidence* dalam keputusan investasi memiliki nilai t hitung sebesar 2,289 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,985 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,024 lebih kecil dari 0,05. Keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 dipengaruhi oleh over confidence (X4).
5. *Herding behavior* memiliki nilai t hitung sebesar -0,870 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar -1,985 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,386 lebih besar dari 0,05. Keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 tidak dipengaruhi oleh herding (X5).
6. *Loss aversion* memiliki nilai t hitung sebesar 1,859 lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,985 dan nilai probabilitas signifikan sebesar 0,066 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, penghindaran kerugian (X6) tidak mempengaruhi keputusan investasi PT Kanindo Makmur. Pekerja Jaya 1.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi

Literasi keuangan karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 tidak mengubah keputusan investasi mereka. Hasilnya sesuai dengan penelitian Richard & Epin (2023) yang juga menguraikan bahwasannya literasi keuangan tidak mempengaruhi bagaimana seseorang menetapkan keputusannya untuk berinvestasi. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran finansial tidak selalu mempengaruhi keputusan investasi, khususnya bagi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1. Dapat disimpulkan bahwa karyawan memiliki pengetahuan keuangan yang minim. Keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya dipengaruhi oleh prioritas mereka terhadap kewajiban keuangan langsung, sehingga literasi keuangan terutama relevan dengan pengelolaan kebutuhan keuangan jangka

pendek, seperti pengeluaran harian atau pembayaran lainnya, daripada investasi jangka panjang seperti saham, obligasi, atau deposito.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 tidak dipengaruhi oleh persepsi risiko. Menurut penelitian Fadila et al. (2022), persepsi risiko tidak mempengaruhi keputusan investasi. Richard & Epin (2023) juga mengungkapkan temuan yang sama yakni tidak ditemukan adanya pengaruh dari persepsi risiko terhadap bagaimana seseorang menetapkan keputusannya untuk berinvestasi. Mengharapkan bahaya atau kerugian adalah persepsi risiko. Studi tersebut menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak memengaruhi keputusan investasi, khususnya bagi personel PT Kanindo Makmur Jaya 1. Hal tersebut terjadi karena para karyawan memiliki perilaku bias seperti optimisme yang berlebihan dimana mereka mengabaikan risiko dan hanya fokus pada potensi keuntungannya saja. Karyawan menunjukkan persepsi risiko yang tidak memadai tentang pengambilan keputusan investasi.

Pengaruh Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi

Motivasi investasi tidak mempengaruhi keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1. Menurut penelitian Richard & Epin (2023) Motivasi tidak mengubah keputusan investasi. Motivasi investasi mendorong orang untuk melakukan investasi dan melalui hal ini diharapkan investor dapat memperoleh keuntungan di kemudian hari. Dorongan ini dapat bersifat pribadi atau bersama. Studi ini menemukan bahwa motivasi investasi tidak memengaruhi keputusan investasi, khususnya bagi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa karyawan lebih memilih investasi emas dan tanah atau properti dibandingkan investasi saham, deposito ataupun obligasi hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan para karyawan mengenai investasi karena motivasi tanpa pengetahuan atau informasi yang memadai tentang investasi dapat menyebabkan keputusan yang buruk, sehingga keterbatasan pengetahuan ini menjadikan para karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 lebih memilih untuk tidak menggunakan faktor motivasi sebagai landasan pengambilan keputusan.

Pengaruh Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi

Overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Jaya Makmur 1. Sependapat dengan temuan yang ada, Hardianto & Lubis, (2022) dan Aristiwati & Hidayatullah, (2021) mengungkapkan bahwasannya *overconfidence* memberikan pengaruhnya yang signifikan kepada bagaimana seseorang menetapkan keputusannya untuk berinvestasi. Ketika investor yakin dengan kemampuannya, mereka bersedia mengambil risiko tanpa mempertimbangkan konsekuensi potensial, semuanya dengan harapan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Sikap investor yang percaya diri terhadap kemampuan investasinya dikenal sebagai *overconfidence*. Masuk akal jika investor akan mengambil lebih banyak risiko ketika mereka merasa yakin dengan kemampuannya. Hal ini menunjukkan bahwa individu lebih cenderung mengambil risiko ketika membuat keputusan ketika mereka sangat yakin dengan kemampuannya; hal ini sejalan dengan hasil kuesioner yang disebarkan sebelumnya, yang menunjukkan bahwa karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 sangat yakin dengan dirinya sendiri ketika harus membuat keputusan untuk berinvestasi.

Pengaruh Herding Behavior Terhadap Keputusan Investasi

Herding behavior tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini memiliki keselarasan dengan temuan dalam riset Syarif et al. (2023) yang menunjukkan bahwasanya *herding behavior* tidak mempengaruhi bagaimana seseorang menentukan keputusannya untuk berinvestasi. Kuasa & Tjahjono, (2023) menegaskan *herding behavior* tidak memberikan pengaruhnya terhadap keputusan investasi, karena para penanam modal yang disurvei dalam penelitian ini tidak bergantung pada keputusan investor lain ketika membuat pilihan investasi mereka sendiri. Loppies et al. (2022) juga menegaskan bahwa *herding behavior* tidak mempengaruhi bagaimana seseorang menentukan keputusannya untuk berinvestasi. Sejalan dengan hal ini, melalui pelaksanaan serangkaian kegiatan riset peneliti menemukan bahwasannya *herding behavior* tidak memengaruhi aktivitas pengambilan keputusan investasi, khususnya di kalangan karyawan PT Kanindo Makmur Jaya. Satu. *Herding behavior* merupakan kecenderungan bias untuk meniru atau mengikuti tindakan orang lain. Artinya karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1 lebih percaya dengan kemampuannya dalam melakukan investasi sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh keputusan orang lain.

Pengaruh Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi

Keputusan investasi tidak terpengaruh oleh *loss aversion*. Konsisten dengan temuan Tang & Asandimitra, (2023) dan Richard & Epin (2023) yang menjelaskan bahwa *loss aversion* tidak memengaruhi pilihan investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa, khususnya di antara personel PT Kanindo Makmur Jaya 1, *loss aversion* tidak memainkan peran yang signifikan ketika membuat keputusan investasi. Investor sering kali memiliki *loss aversion*, yang ditandai dengan keinginan kuat untuk sebisa mungkin tidak merugi dibanding memperoleh keuntungan (Addinpujoartanto & Darmawan, 2020). Seorang investor tentunya selalu mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukan dan terhindar dari setiap bentuk kegagalan yang menyebabkan kerugian. Namun, dikarenakan karyawan Kanindo Makmur Jaya 1 memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam pengambilan keputusannya dengan fokus terhadap keuntungan sehingga mereka berani mengambil keputusan investasi walaupun investasi tersebut beresiko yang artinya tindakan ini menggambarkan bahwa karyawan bersedia menerima kerugian dimasa yang akan datang.

KESIMPULAN

Tujuan dari dilaksanakannya riset untuk ialah untuk mencari tahu bagaimana pengaruh literasi keuangan, persepsi resiko dan motivasi investasi, *overconfidence*, *herding behavior* dan *loss aversion* terhadap keputusan investasi karyawan di PT Kanindo Makmur Jaya 1.

1. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.
2. Persepsi Resiko tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.
3. Motivasi Investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.
4. Overconfidence berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.
5. *Loss aversion* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.

6. *Herding behavior* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan agar kegiatan riset di masa mendatang dapat mempertimbangkan agar mempergunakan sampel dengan jumlah yang lebih besar supaya hasil riset dapat lebih representatif. Karena penelitian ini memiliki keterbatasan dalam pada jumlah sampel yaitu hanya 104 responden yang mungkin jumlah tersebut belum sepenuhnya mewakili populasi dari karyawan PT Kanindo Makmur Jaya 1.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada seluruh individu maupun instansi yang telah membantu tersusunnya karya tulis ilmiah ini. Penulis secara pribadi berterima kasih kepada pembimbing atas bantuan dan dukungannya dalam proses penyelesaian penyusunan artikel ini. Selain itu, diucapkan terima kasih kepada PT Kanindo Makmur Jaya 1 yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan investigasi terhadap para pekerjanya guna mengumpulkan data untuk artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Addinpujoartanto, N. A., & Darmawan, S. (2020). Pengaruh Overconfidence, Regret Aversion, Loss Aversion, Dan Herding Bias Terhadap Keputusan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(3), 175. <https://doi.org/10.26623/jreb.v13i3.2863>
- Aini, N., Maslichah, & Junaidi. (2019). Pengaruh Pengetahuan Dan Pemahaman Investasi, Modal Minimum Investasi, Return, Risiko Dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Kota Malang). *E-Jra*, 08(05), 38–52.
- Aristiwati, I. N., & Hidayatullah, S. K. (2021). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Nasabah Emas Kantor Pegadaian Ungaran). *Among Makarti*, 14(1), 15–30. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.202>
- Bebasari, N., & Istikomah, A. (2020). The effect of investment motivation, financial literacy, and financial behavior on investment decisions (Studies on Management Students at Pelita Bangsa University). *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(4), 842–851.
- Budiman J., & Jasika (2019). Analisis Faktor Perilaku Terhadap Keputusan Investasi EmaMasyarakat Kota Batam. *Journal of Global Business and Management Review*. 25-32.
- Daniati, R. R., & Prasetyo, H. D. (2022). Pengaruh Herding Dan Overconfidence Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 10–14. <https://doi.org/10.46306/rev.v3i1.92>
- Dewi Purnamasari, E. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Pasar Modal (Studi Kasus Mahasiswa di Kota Palembang). *Management and Sustainable Development Journal*, 5(1), 34–45. <https://doi.org/10.46229/msdj.v5i1.657>
- Dzikru Rahmah, S., Masdar, M., & Abidin, Z. (2023). Pengaruh herding behavior , heuristik dan prospek terhadap keputusan investasi saham di kota makassar. *Jurnal Magister Manajemen Nobel Indonesia*, 4(3), 541–555.
- Fadila, N., Goso, G., Hamid, R. S., & Ukkas, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda. *Owner*, 6(2), 1633–1643. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.789>
- Fitriasuri, F., & Simanjuntak, R. M. A. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat motivasi, dan modal minimal investasi terhadap keputusan investasi di Pasar Modal. *Owner*,

- 6(4), 3333–3343. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1186>
- Hanifah, F., Sudarno, & Noviani, L. (2022). The Effect of Financial Literacy on Sebelas Maret University (UNS) Students Investment Decisions in The Capital Market Moderating by Risk Perception. *Prospek*, 1(1), 194–203.
- Hardianto, H., & Lubis, S. H. (2022). Analisis Literasi Keuangan, Overconfidence dan Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(3), 684. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i03.p10>
- Hasanudin, Nurwulandari, A., & Safitri, R. K. (2021). Pengaruh Pengetahuan Investasi, Motivasi Dan Pelatihan Pasarmodal Terhadap Keputusan Investasi Yang Dimediasi Olehminat Investasi (Studi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, Vol. 5 No.(3), 494–512.
- Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 767–776. <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19771>
- Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(3), 602–613.
- Kuasa, N. N., & Tjahjono, A. (2023). Pengaruh Herding, Overconfidence, Risk Perception, Dan Accounting Knowledge Terhadap Keputusan Investasi Di Bursa Saham. *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 31(2), 1–15. <https://doi.org/10.32477/jkb.v31i2.495>
- Loppies, L. S., Maria J.F Esomar1, M. J. ., & Janah, I. N. (2022). Herding Behavior, Overconfidence, Regret Aversion Bias On Investment Decisions. *International Journal of Economics, Social Science, Entrepreneurship and Technology (IJESET)*, 1(5), 345–352. <https://doi.org/10.55983/ijeset.v1i5.357>
- Mahwan, I. B. P. F., & Herawati, N. T. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Locus of Control Terhadap Keputusan Investasi Pengusaha Muda di Singaraja. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 12(3), 768–780. <https://repo.undiksha.ac.id/6498/>
- Manajemen, J., & Vol, B. (2019). *Khairiyati dan Krisnawati*, (2019. 3(2), 301–312.
- Rahman F., & Dewi S., (2023). Pengaruh Overconfidence, Gambler’S Fallacy Dan Loss Aversion Terhadap Keputusan Investasi Di Sumatera Utara. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 23(1). <https://doi.org/10.30596/14510>
- Richard, Y. F., & Epin, M. N. W. (2023). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa Pada Galeri Investasi BEI. *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.35724/jies.v14i1.5080>
- Saputra, S. E., Natassia, R., & Utami, H. Y. (2020). The Effect of Religiosity Moderation with Loss Aversion on the Investment Decision of Personal Investors Kind of Stock Security in Padang City. *AMAR (Andalas Management Review)*, 4(1), 40–55. <https://doi.org/10.25077/amar.4.1.40-55.2020>
- Sun, S., & Lestari, E. (2022). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (Financial Literacy), Pengetahuan Investasi (Investment Knowledge), Motivasi Investasi (Investment Motivation) Dan Pendapatan (Income) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 10(3), 101–114. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v10n3.p101-114>
- Tang, I. M. H., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh Mental Accounting, Regret Aversion Bias, Herding Bias, Loss Aversion, Risk Perception, dan Financial Literacy Terhadap Keputusan Investasi Investor Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 458–473.
- Yulianto, A. (2023). The Effect of Financial Literacy and Income on Investment Decisions (Case study on employees of PT. Scientific Indotek). *Indicators, Journal*, 7(1), p-ISSN.